

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu

1. Sejarah Perkembangan

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah adalah satuan pendidikan setingkat SD berciri khas agama Islam yang dikelola oleh yayasan Babussalam akta notaris no. 911/90, tanggal 7 Juli 1990 yang berkedudukan di Desa Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. MI Miftahul Falah Jepat lor berdiri pada tahun 1951. Awal mula lahir dan berkembangnya MI. Miftahul Falah Jepat Lor adalah dimulai dari embrio Musholla Al-Ishlah (sekarang masjid Al-Ishlah) Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang dalam perkembangannya semakin menunjukkan graduasi yang cukup pesat. Sehingga pada tahun 1960 masyarakat Desa Jepat Lor merasa terpanggil untuk mengelola pendidikan formal dan non formal.

Saat itu pula para tokoh agama dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah singkat yang dihadiri antara lain KH. Abdul Adzim, KH. Syarifuddin, Bapak Sahli dan bersama para tokoh masyarakat Desa Jepat Lor sependapat untuk mengakomodasi aspirasi masyarakat Desa Jepat Lor yang menginginkan generasi mereka mendapatkan pendidikan yang lebih layak. Singkatnya dengan berbagai situasi dan kondisi yang mengiringinya, pada akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah ini dapat didirikan di atas tanah wakaf dari Hj. Maryam dan KH. Syarifuddin dengan keadaan bangunan sederhana untuk bisa menampung siswa-siswi yang sedang belajar¹.

Pada waktu awal berdirinya Madrasah ini susunan pengurusnya adalah sebagai berikut:

Pelindung : KH. Abdul Adzim

¹ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Dra. Zulfah selaku Kepala madrasah, pada tanggal 2 Mei 2018

Ketua : KH. Markhum
Sekretaris : Ruhani
Bendahara : Mustain
Seksi pembangunan : 1. KH. Syarifuddin
2. KH. Abdul Manan
3. Bapak Sahli

Pada masa periode ini guru/tenaga pengajar yang telah siap sebagai mana tercantum di atas, selalu bergantian bergiliran menurut bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Ada yang mengajar kitab kuning, dan ada pula yang mengajar pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, al-jabar (berhitung), Sejarah Islam dan lain-lain. Adapun pelajaran kitab kuning yang diajarkan saat itu meliputi: Nahwu, Shorof, Bahasa Arab, Bahasa Arab dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh Kepala Madrasah.

Adapun struktur organisasi MI. Miftahul Falah pada masa itu adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Dra. Zulfah
Wakil Kepala : K. Masykuri
Humas : KH. Salimun
Waka Sarana/Prasarana : K. Sholihun
Bagian BP3 : Mustain
Bagian TU : Drs. Abdul Kholiq

Pada tahun ajaran 1963 s/d 1964, Kepala Madrasah mengajukan permohonan kepada kantor Departemen Agama RI Kabupaten Pati untuk diberikan surat izin operasional pendidikan dan pada waktu itu telah dibantu oleh kantor LP. Ma'arif NU Cabang Pati yang akhirnya mendapatkan surat izin operasional berstatus "Terdaftar".

Dengan demikian, maka sejak didaptkannya piagam Terdaftar tersebut berarti MI Miftahul Falah Jepat Lor telah diberikan hak penuh menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran serta diperbolehkan pula untuk mengikuti ujian negara. Status terdaftar

telah memberikan kegembiraan tersendiri bagi pengelola Madrasah. Hal ini juga berdampak positif dengan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyerahkan putra-putri mereka guna menuntut ilmu di MI. Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati.

Kegiatan Belajar Mengajar di MI. Miftahul Falah saat itu berjalan sangat kondusif, efektif dan efisien di bawah pimpinan Kepala Madrasah yang bernama KH. Syarifuddin. Sehingga jumlah siswanya juga bertambah banyak yang berdatangan dari luar daerah. Guna menambah mutu pendidikan, maka semua pengurus bermusyawarah mufakat untuk mengajukan permohonan bantuan tenaga guru pengajar dari Kantor Departemen Agama RI Kab. Pati. Pada tahun 1963 MI Miftahul Falah Jepat lor berhasil mendapat bantuan tenaga guru negeri dari Depag RI (sekarang Kemenag RI) bernama Bapak Suyuthi Ridlwan berasal dari Desa Jepat Lor sendiri².

Mulai awal berdiri, sekolah ini hanya menekankan aturan kepada siswa untuk masuk sekolah tepat pada waktunya. Guna menambah kualitas peserta didik, pada tahun 1965 MI Miftahul Falah mulai menerapkan tata tertib terikat bagi peserta didik. Tata tertib ini bertujuan untuk membangun karakter peserta didik, yakni dengan membiasakan patuh terhadap peraturan. Tata tertib yang diterapkan kepala sekolah waktu itu sangat sederhana, secara garis besar yang paling ditekankan yaitu siswa wajib berangkat sekolah tepat waktu, khidmat saat guru memberikan pembelajaran, bila berhalangan untuk berangkat sekolah diwajibkan untuk izin kepada guru. Namun seiring berjalannya waktu, tata tertib serta kegiatan di sekolah ini sedikit demi sedikit disempurnakan hingga sekarang.

Pada masa itu, peserta didik masih ada yang sekolah tanpa sepatu, tanpa atribut, dan tanpa seragam, semua berjalan apa adanya. Bagi para pendidik di sana yang terpenting adalah para siswa dapat belajar dengan baik. Setiap jam 7 pagi saat lonceng besi dipukul, para siswa harus

² Hasil dokumentasi, pada tanggal 2 Mei 2018

masuk kedalam kelas yang masih apa adanya, kemudian guru masuk kelas dengan disambut salam hormat oleh para siswa, kemudian guru memberikan pembelajaran kepada siswa. Usai pembelajaran, para siswa memberikan hormat kepada guru dan siswa pulang ke rumah masing-masing. Setiap hari kegiatan sekolah seperti ini dan berulang-ulang. Anak yang nakal akan ditegur oleh guru, bila nakalnya masih menjadi-jadi sekira tidak dapat dikendalikan oleh pihak sekolah, maka pihak sekolah memiliki wenang untuk mengembalikan anak tersebut kepada orang tua.

Lika-liku pendidikan di sekolah ini, menjadikan para guru tergugah untuk terus-menerus memberikan kegiatan-kegiatan yang positif bagi siswa, selain pembelajaran di kelas, para guru juga mulai memberikan pendidikan-pendidikan yang berbasis pembiasaan, seperti berdo'a setiap pagi dan berdo'a sebelum usai pembelajaran. Semua kegiatan ini adalah bertujuan untuk mencapai tujuan visi-misi sekolah yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2. Letak Geografis

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor penting bagi perkembangan dan keberhasilan sebuah satuan pendidikan adalah lokasi atau tempat pendidikan yang tepat dan strategis. Lokasi MI. Miftahul Falah terletak di Jalan Raya yang mengakses dua Kota yaitu Tayu dan Juwana. Tepatnya di Desa Jepat lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Lokasi ini tergolong memiliki posisi yang strategis karena terletak diantara beberapa desa yaitu:

- a) Sebelah Timur : Desa Tunggul sari Tayu Pati
- b) Sebelah Selatan : Desa Jepat Kidul Tayu Pati
- c) Sebelah Barat : Desa Tendas dan Sendangrejo Tayu Pati
- d) Sebelah Utara : Desa Keboromo Tayu Pati

Disamping itu dapat pula digolongkan strategis ditinjau dari beberapa segi antara lain:

- a) Dekat dengan jalan raya sehingga dengan mudah dapat dijangkau dari berbagai penjuru.
- b) Lokasi dan bangunan yang cukup luas sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi para siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c) Seluruh keliling lokasi telah berpagar permanen sehingga dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.

Di antara beberapa Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Tayu adalah MI Miftahul Falah yang terletak di desa Jepat lor jarak 1 kilo meter sebelah selatan dari Kota Kecamatan Tayu. MI. Miftahul Falah bernaung di bawah pengelolaan Yayasan Babussalam, akan tetapi dalam penyelenggaraan pendidikan peran pelaksana pendidikan diberi wewenang untuk mengatur proses belajar secara mandiri, dengan tetap berpedoman pada visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan³.

3. Visi, Misi dan Kebijakan

Visi, misi dan kebijakan MI. Miftahul Falah Jepat Lor Tayu adalah sebagai berikut :⁴

a. Visi

“Beraqidah Islamiyah *ala ahli sunnah waljama'ah*, berakhlaqul *karimah*, berkualitas dan mampu bersaing dalam era modern”.

b. Misi

- 1) Mencetak kader bangsa yang intelek, bertaqwa kepada Allah SWT, *berakhlaqul karimah* kuat dalam *aqidah Islamiyah ala ahlussunnah waljama'ah*, cerdas terampil dan mandiri.
- 2) Membekali dasar-dasar kajian kitab salaf, serta pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

³ Hasil observasi, pada tanggal 2 Mei 2018

⁴ Hasil dokumentasi, pada tanggal 2 Mei 2018

- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas serta teladan bagi masyarakat lingkungannya.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Kebijakan

Dalam rangka menuju tercapainya tujuan akhir dari proses pendidikan di MI. Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati yang terproyeksikan dalam Visi dan Misi tersebut di atas, maka kebijakan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

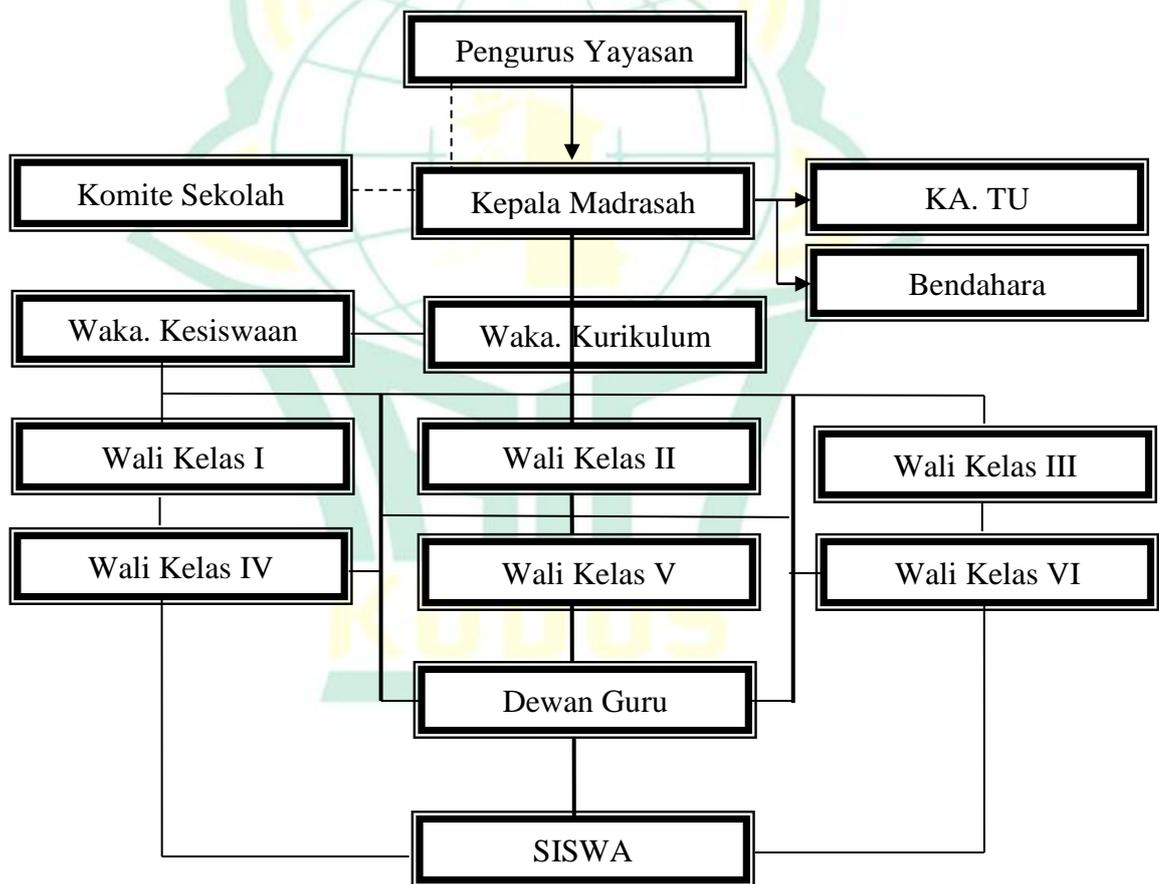
- a. Memberlakukan pola hidup disiplin bagi semua warga Madrasah yang mencakup disiplin ilmu, disiplin waktu dan perilaku.
- b. Memberlakukan kajian kitab-kitab kuning sebagai mata pelajaran muatan lokal yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dari semua jenjang.
- c. Menyediakan sarana pengembangan potensi diri melalui kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dipilih sesuai minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- d. Meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dan membina hubungan baik dengan berlandaskan “*ukhuwwah Islamiyah*” secara berkesinambungan.
- e. Mengembangkan pola belajar berkelanjutan bagi tenaga pendidik di lingkungan MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati.
- f. Kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas⁵.

5. Struktur Organisasi

Untuk memudahkan kerja bagi unsur pelaksana pendidikan, diperlukan pembagian tugas atau *job description* yang jelas. Ini sekaligus sebagai upaya untuk menghindari adanya pembagian tugas diantara masing-masing unsur tersebut. Dengan demikian diharapkan mekanisme kerja akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat

⁵ Hasil dokumentasi, pada tanggal 2 Mei 2018

memberikan hasil yang optimal. Pembagian tugas sebagaimana yang dimaksud di atas, pada MI. Miftahul Falah Jepat lor diuraikan dalam bentuk struktur atau susunan organisasi kerja, sehingga tugas-tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing unsur dapat beroperasi secara teratur, jelas dan tegas. Suatu hal yang penting dalam struktur organisasi adalah menempatkan personel sesuai dengan keahliannya. Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, struktur organisasi MI. Miftahul Falah Jepatlor tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:



Keterangan :

----- Garis konsultasi

————— Garis Komando

Adapun tugas dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Pengurus Yayasan:

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan sejak proses perijinan.
- 2) Menetapkan visi, orientasi, platform program dan kebijakan sekolah.
- 3) Menyeleksi, mengangkat dan memberhentikan tenaga pengelola sekolah.
- 4) Menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan sekolah.
- 5) Memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap rencana program pengelolaan sekolah.
- 6) Mengesahkan program dan anggaran sekolah.
- 7) Mengawasi dan mengendalikan proses pengelolaan sekolah.
- 8) Menilai kinerja dan tanggung jawab pengelola sekolah.
- 9) Memutuskan batas-batas kerja sama sekolah dengan pihak luar.
- 10) Bertanggung jawab atas kepengurusan, kepentingan dan tujuan yayasan.
- 11) Bertanggung jawab di berhadapan pengadilan.
- 12) Bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan unit-unit yayasan.
- 13) Menanggung kerugian unit kegiatan yang disetujui oleh yayasan kepada pihak ketiga.

b. Kepala Madrasah

- 1) Memimpin pengelolaan sekolah.
- 2) Merencanakan program dan anggaran sekolah berdasarkan RKS dan RKJM yang ditetapkan oleh pengurus yayasan.
- 3) Mengorganisir tenaga guru dan pegawai.
- 4) Mengendalikan pelaksanaan program dan anggaran sekolah.
- 5) Mengevaluasi pelaksanaan program dan realisasi anggaran sekolah.

- 6) Melaksanakan tugas kedinasan dengan instansi terkait.
- 7) Mengkomunikasikan program dan kebijakan sekolah dengan wali murid, komite sekolah dan masyarakat.
- 8) Melaporkan kondisi, perkembangan, proses dan hasil pelaksanaan program sekolah kepada pengurus yayasan dan komite sekolah.
- 9) Mempertanggungjawabkan kondisi, perkembangan, proses dan hasil pelaksanaan program sekolah kepada pengurus yayasan.

c. Komite Sekolah

- 1) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah;
- 2) Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah;
- 3) Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah;
- 4) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan sekolah.
- 5) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- 6) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- 7) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- 8) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai:
 - a) Kebijakan dan program pendidikan;
 - b) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS);

- c) Kriteria kinerja satuan pendidikan/sekolah;
 - d) Kriteria tenaga kependidikan;
 - e) Kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - f) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan;
- 9) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
 - 10) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan;
 - 11) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

d. Waka. Kurikulum

- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- 2) Mewakili kepala sekolah apabila tidak ada di tempat.
- 3) Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum.
- 4) Menyusun program pengajaran dan mengkordinasikan pelaksanaannya.
- 5) Menganalisis ketercapainya target kurikulum.
- 6) Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum.
- 7) Mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran, dan evaluasi belajar.
- 8) Mengkoordinasikan persiapan pelaksanaan ujian sekolah, ujian nasional maupun ujian tertentu.
- 9) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama ketua jurusan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 10) Mengarahkan penyusunan bahan ajar dan kelengkapan-kelengkapan mengajar guru. Mengadakan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang lain.

- 11) Menyusun roster pembina upacara.
- 12) Menandatangani buku KBM kelas setiap akhir minggu.
- 13) Membuat arsip soal ujian setiap pelaksanaan ujian.
- 14) Membuat jadwal supervisi kelas.
- 15) Membuat data guru(pendidikan dan pelatihan).
- 16) Membuat rekapitulasi absensi guru setiap bulan.
- 17) Membuat daftar wali kelas dan ketua program studi/jurusan.
- 18) Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu.
- 19) Membuat laporan kepada kepala sekolah atas pelaksanaan tugas yang diberikan.
- 20) Dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan,

e. Waka. Kesiswaan

- 1) Merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru,
- 2) Mempersiapkan MOS,
- 3) Membina dan memantau kegiatan OSIS, merencanakan dan mengadakan pembentukan pengurus OSIS baru,
- 4) Menyiapkan pelatihan pengurus OSIS,
- 5) Menyiapkan pembinaan OSIS,
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler,
- 7) Mempersiapkan dan melaksanakan upacara bendera,
- 8) Menegakkan terwujudnya dan terlaksananya Tata Tertib Sekolah,
- 9) Menangani berbagai bentuk pelanggaran peraturan sekolah oleh siswa,
- 10) Memberi jalan keluar bagi siswa yang bermasalah,
- 11) Memberi penyuluhan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar,
- 12) Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pembiasaan,
- 13) Memasyarakatkan hidup disiplin dan bertanggungjawab.

f. Tata Usaha (TU)

- 1) Menyusun program kerja Tata Usaha
- 2) Mengkoordinir tugas-tugas tata usaha
- 3) Membina dan mengembangkan tugas-tugas ketatausahaan.
- 4) Mengatur pengurusan kepegawaian
- 5) Meneliti dan kemudian membuat surat, baik surat masuk maupun surat keluar sesuai dengan disposisi/instruksi Kepala Sekolah.
- 6) Memantau pelaksanaan 6K.
- 7) Mengawasi dan mengendalikan penggunaan alat-alat sekolah
- 8) Membantu Kepala sekolah dalam penyusunan RAPBS
- 9) Bertanggung jawab atas penggunaan stempel sekolah.

g. Waka. Keuangan/Bendahara

- 1) Bersama Bendahara Komite Sekolah mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa
- 2) Mempersiapkan rapat dengan Pengurus Komite Sekolah dan orangtua/wali siswa dlm upaya dukungan dana
- 3) Mencari dana, terutama untuk keperluan mendesak, mencari orang tua asuh
- 4) Mengkoordinir guru dan karyawan dalam peningkatan kesejahteraan
- 5) Menyerahkan gaji bulanan pegawai rutin setiap awal bulan
- 6) Mendayagunakan uang rutin sesuai dengan mata anggaran yang relevan
- 7) Menyampaikan pertanggungjawaban penggunaan uang rutin ke Dinas Pendidikan terkait
- 8) Menyampaikan pertanggungjawaban penggunaan dana iuran Komite Sekolah kepada pengurus Komite Sekolah (bila ada)

- 9) Membuat pertanggungjawaban keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya

h. Wali Kelas

- 1) Mengetahui siswa dikelasnya
- 2) Menjadi tempat pengaduan siswa dan orangtua siswa
- 3) Menjadi motivator bagi siswa
- 4) Memilih pengurus kelas
- 5) Membuat denah dan peta kelas
- 6) Menyiapkan dan mengatur daftar piket kelas
- 7) Membuat jadwal kegiatan khusus kelas
- 8) Mengisi daftar pribadi siswa
- 9) Berperan sebagai orang tua siswa
- 10) Mencatat hasil belajar siswa
- 11) Membuat laporan hasil belajar
- 12) Membuat laporan periodik mengenai kelasnya
- 13) Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam hal daya serap
- 14) Bekerjasama dengan guru BK dalam mengatasi masalah siswa
- 15) Mengadakan hubungan dengan orangtua siswa dalam pembinaan siswa
- 16) Mengunjungi orangtua/wali siswa bila perlu
- 17) Mengikuti kegiatan kelas bila akan diadakan di luar sekolah

i. Guru Mata Pelajaran

- 1) Membuat Prosem, PSP, dan RP
- 2) Bertanggungjawab atas pencapaian target kurikulum dan daya serap
- 3) Mencatat dan melaporkan hasil belajar siswa
- 4) Membantu dan menanggulangi siswa yang kesulitan belajar
- 5) Bersedia mengganti guru yang tidak hadir

- 6) Memberikan ulangan harian min. 3 X per semester
- 7) Memberikan ulangan perbaikan sesudah menjelaskan ulang materi yang belum dikuasai kepada siswa yang tidak berhasil (nilai < KKM)
- 8) Memberi pengayaan kepada siswa yang berhasil dalam ulangan (nilai > KKM)
- 9) Membuat analisa hasil ulangan
- 10) Membuat analisa butir-butir soal
- 11) Memeriksa absensi siswa
- 12) Memeriksa kertas ulangan dan mengembalikan kepada siswa
- 13) Mencatat semua butir-butir soal dalam buku khusus sebagai BANK SOAL
- 14) Memberikan tugas-tugas/pekerjaan rumah sebagai pengayaan kepada siswa.

j. Pustakawan

- 1) Merencanakan pengadaan buku dan bahan perpustakaan
- 2) Menginventarisasi buku dan peralatan perpustakaan
- 3) Memberikan pelayanan perpustakaan
- 4) Memperbaiki kerusakan buku perpustakaan
- 5) Merencanakan pengembangan perpustakaan
- 6) Mengoperasikan dan menata media elektronika
- 7) Mengerjakan administrasi perpustakaan buku induk buku perpustakaan, buku-buku perpustakaan, kartu label dll.
- 8) Menyusun laporan
- 9) Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung

k. Petugas Keamanan/Satpam

- 1) Mengatasi hal yang mengganggu keamanan dan ketertiban

- 2) Mengatur penyeberangan siswa, guru dan karyawan diwaktu pagi
- 3) Mengisi buku catatan kejadian
- 4) Mengantar tamu sekolah
- 5) Mengamankan pelaksanaan kegiatan sekolah
- 6) Menjaga kebersihan pos penjaga
- 7) Membantu parkir guru / karyawan dan tamu.
- 8) Menjaga ketenangan dan keamanan komplek sekolah
- 9) Melaporkan kejadian secepatnya
- 10) Membantu dan melaksanakan tugas lain yang relevan yang diberikan atasan langsung.

Adapun formasi personil yang terdapat di bagan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut⁶:

- a) Pengurus yayasan : KH. Moh. Ibrahim
- b) Komite Madrasah : A. Ramin
- c) Kepala Madrasah : H. Nur Fahruri, S. Pd.
- d) Tata Usaha : Siti Alimah, S. Pd.I
- e) Waka Kurikulum : Siti Fathimah, S. Pd.I
- f) Wali Kelas :
 - Wali Kelas I : Abdul Warits
 - Wali Kelas II : Ach. Athoillah, S. Pd.I
 - Wali Kelas III : Laily Rahmah, S. Pd.
 - Wali Kelas IV : Rahayu Sulistiyorini, S. Pd.
 - Wali Kelas V : Isni Ainiyatil Mardliyah, S. Pd.
 - Wali Kelas VI : Hijroh Maulida, S. Pd.
- g) Guru Mapel :
 1. H. Ahmad Dimyathi
 2. H. Ahmad Shofwan
 3. Achmad Atho'illah, S. Pd.I
 4. Sukilan, S. Pd.I
 5. Rahayu Sulistiyorini, S. Pd.
 6. Laily Rahmah, S. Pd.

⁶ Hasil dokumentasi, pada tanggal 2 Mei 2018

7. Thoiqussamih, S
8. Isni Ainiyatil M, S. Pd.
9. Hijroh Maulida, S. Pd.
10. Yesy Puji Manira, S. Pd. I

h) Petugas Perpustakaan : Isni Ainiyatil M, S.Pd.I

i) Penjaga Madrasah : Ali Mahmudi⁷

6. Data Guru MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu

Data formasi tenaga didik atau guru dan karyawan diperoleh dari kantor MI Miftahul Falah Jepat lor Tayu Pati berupa administrasi papan data adalah sebagai berikut⁸:

No	Nama	Status	Ijazah	Jurusan
1	H. Nur Fahruri, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
2	H. Ahmad Shofwan	GTY	MA/Ma'had 'Aly	-
3	H. Ahmad Dimyathi	GTY	MA/Ma'had 'Aly	-
4	Ach. Atho'illah, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah
5	Hijroh Maulida, S.Pd.	GTY	S1	Pen. MTK
6	Hj. Siti Fathimah, S.Pd.I	GTY	S1	PAI S1
7	Siti Alimah, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah
8	Sukilan, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah
9	Abdullah Afiq, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
10	Thoiqussamih, S.Pd.I	GTY	S1	PAI S1
11	Rahayu Sulistiyo R, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
12	Laily Rahmah, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
13	Imam Kuswanto, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
14	Yu'inul Muna, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah
15	Abdul Warits	GTY	Ma'had 'Aly	Mulok agama

7. Data Siswa

Siswa MI. Miftahul Falah Jepatlor dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 148 siswa. Untuk perinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut⁹:

⁷ Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Mei 2018

⁸ Hasil dokumentasi pada tanggal 2 Mei 2018

⁹ Hasil dokumentasi, pada tanggal 2 Mei 2018

Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
I	1	12	16	28
II	1	14	16	30
III	1	12	14	26
IV	1	10	14	24
V	1	10	14	24
VI	1	12	16	28
Jumlah	6	70	90	160

8. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran identik dengan media pembelajaran. Keterlibatannya dengan proses belajar mengajar sangat penting dan harus secara langsung dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut¹⁰ :

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Toilet Guru	1	Baik
Ruang Toilet Siswa	1	Baik

Sarana dan prasarana yang telah ada di MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati masih belum cukup. Hal ini sehubungan dengan banyaknya fasilitas pendidikan yang harus dipenuhi dan tidak semuanya terpenuhi secara bersama. Akan tetapi melalui skala prioritas kepentingan dan kelayakannya. Namun demikian jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, maka hal ini sudah cukup ada perlengkapan yang

¹⁰ Hasil dokumentasi, pada tanggal 2 Mei 2018

meningkat. Keadaan ini masih diusahakan kelengkapannya oleh kepala madrasah dengan memanfaatkan subsidi dari donator dan pemerintah¹¹.

B. Deskriptif Data

1. Data Program Pembiasaan Karakter Mulia Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati

Dalam mewujudkan visi dan misinya, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati, memiliki program-program pembiasaan karakter mulia, terutama dalam kelas IV, sebagai berikut:

a. Berjabat tangan

Kegiatan ini bertujuan, agar siswa-siswi dapat menanamkan nilai tawadhu' terhadap para guru. Melalui pembiasaan seperti ini diharapkan siswa-siswi dapat lebih menghormati orang yang lebih tua, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Pelaksanaannya Siswa-siswi melakukan berjabat tangan sebelum masuk sekolah. Beberapa guru yang berpiket secara bergiliran berbaris di depan gerbang sekolah kemudian setiap siswa yang masuk menyalami para guru. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari menjelang masuk sekolah. Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan setiap tindakan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Ketika siswa sudah sapat menghormati guru dikelas, berarti siswa sudah dapat memahami tujuan utama dilaksanakan kegiatan ini.

b. Pembacaan *Asmaul Khusna* dan do'a

Kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam *asmaul husna*. Pembacaan *asmaul husna* diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik akan kebesaran Allah SWT. Serta dapat memetik hikmah dari pembacaan *asmaul husna*. Selain pembacaan *asmaul husna*, siswa-siswi juga melaksanakan pembiasaan untuk berdo'a sebelum kegiatan

¹¹ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Dra. Zulfah selaku Kepala madrasah, pada tanggal 2 Mei 2018

belajar-mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan agar ilmu yang didapatkan akan bermanfaat, serta dapat mengaplikasikan kegiatan berdo'a setiap ingin melakukan kegiatan yang lain. Setiap akan dimulai pelajaran waktu pagi, siswa-siswi dipimpin oleh guru kelas membaca *Asmaul Khusna* kemudian dilanjutkan dengan membaca doa. Setelah pelajaran selesai di siang harinya, siswa membaca do'a sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari menjelang dimulainya proses belajar mengajar. Proses evaluasi dalam pembiasaan ini dilakukan dengan mengamati setiap tindakan murid ketika sedang melakukan kegiatan ini. Guru memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik tentang hakikat *asmaul husna* agar sikap yang diberikan peserta didik sesuai dengan adab yang baik.

c. Shalat *dzuha* dan shalat *dzuhur* berjamaah

Kegiatan ini merupakan bentuk pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir peserta didik agar mampu memahami hakikat shalat *dhuha* dan shalat berjamaah. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk selalu membiasakan kegiatan shalat berjamaah baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi pukul 08.15 WIB. siswa-siswi melaksanakan shalat *dhuha* berjamaah yang dipimpin oleh guru. Kemudian pukul 12.05 WIB. Siswa-siswi melaksanakan shalat *dzuhur* sebelum waktu istirahat siang. Kegiatan ini dilakukan dengan berjamaah untuk membentuk sikap toleransi antar peserta didik. Bentuk evaluasi dari kegiatan ini adalah dengan cara memberikan tes praktek shalat bersamaan dengan waktu ulangan semesteran. Ketika peserta didik dapat melaksanakan praktek secara benar, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut rutin dalam mengikuti kegiatan ini.

d. Upacara

Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik. Dengan adanya kegiatan seperti ini diharapkan mampu

memupuk rasa cinta tanah air peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tata aturan pelaksanaan upacara. Jadi ada yang menjadi petugas upacara untuk mengatur jalannya upacara. Bertindak sebagai pembina upacara adalah kepala sekolah atau yang mewakilinya. Kegiatan upacara dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali pada hari senin, dimulai pada pukul 07.00 WIB. Petugas upacara ditunjuk secara bergantian dari kelas 4 sampai kelas 6. Selain upacara pada hari senin. Sekolah juga melaksanakan kegiatan upacara-upacara untuk memperingati hari-hari tertentu. Dalam proses evaluasi, guru dapat menilai pemahaman siswa tentang kegiatan upacara dengan cara membrikan tugas kepada peserta didik untuk menjadi petugas upacara. Sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan upacara. Evaluasi juga dapat dilaksanakan melalui tingkat kedisiplinan siswa-siswi dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

e. Senam

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mempunyai kesehatan jasmani yang baik. Ketika jasmaninya sehat, maka akal dapat digunakan untuk berpikir jernih, sehingga menghasilkan sikap yang baik pula. Kegiatan ini juga bertujuan untuk merefresh pikiran siswa-siswi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at. Senam dipimpin oleh seorang instruktur dari pembina pramuka. Gerakan yang dilakukan terdiri dari gerakan pemanasan, gerakan inti dan gerakan pendinginan. Selain senam, biasanya ditambah juga dengan kegiatan *out bond* yang bertujuan untuk membentuk kerjasama antar peserta didik dan karakter peserta didik. Evaluasi dari kegiatan ini dapat dilihat dari sikap keseharian yang ditunjukkan oleh peserta didik. Jadi dalam setiap senam dan *out bond* ditanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang mempunyai *akhlaqul karimah*.

Program-program pembiasaan karakter tersebut dilaksanakan dan dibuat sebagai sebuah kewajiban bagi siswa-siswi MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati terutama bagi siswa siswi kelas IV¹². Selain itu, di dalam kelas juga terdapat tata tertib sendiri yang harus dipatuhi oleh para siswa kelas IV MI Miftahul Falah, Jepat Lor.

2. Data Problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan program pembiasaan akhlaq mulia

Pembiasaan karakter mulia siswa tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Terdapat lebih banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan di tanamkan pada siswa, terlebih lagi muatan perilaku baik dalam kaitan dengan ibadah. Menanamkan karakter mulia siswa di sekolah tidak terlepas dengan problematika yang dihadapi oleh guru. Problematika yang dihadapi oleh guru berbeda-beda pada tiap daerah dengan budaya yang berbeda-beda pula. Problematika yang dihadapi guru dalam membiasakan karakter mulia siswa di MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati berbeda dengan MI di daerah yang lain. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Achmad Atho'illah, S. Pd.I serta observasi yang dilakukan, terdapat beberapa problematika yang dialami dalam proses membiasakan siswa berkarakter mulia, diantaranya:

- a. Kurangnya komunikasi antara pihak madrasah atau guru kelas dengan wali siswa, yang selama ini baru berjalan lewat buku kendali¹³.
- b. Jabat tangan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, namun akan lebih baik lagi jika semua guru sudah menunggu di gerbang sekolah. Yang terjadi di lapangan tidak semua guru, namun beberapa guru yang berpiket saja.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sukilan, S. Pd.I Guru Kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati Tanggal 5 Mei 2018 di Ruang Kelas IV

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukilan, S. Pd.I Guru Kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati Tanggal 5 Mei 2018 di Ruang Kelas IV

- c. Dalam proses pembacaan *Asmaul Husna* dan do'a siswa masih belum sepenuhnya hidmat, hal ini dapat ditunjukkan dengan masih ada saja siswa yang usil mengganggu proses pembacaan. Terlebih ketika pembacaan do'a setelah selesai proses pembelajaran sebelum pulang sekolah. Mereka ingin cepat-cepat pulang sehingga menyebabkan ricuhnya proses pembacaan do'a.
- d. Dalam memimpin pembacaan *Asmaul Husna* dan do'a sesekali guru sambil melakukan pekerjaan lain seperti mengisi jurnal perencanaan pembelajaran, yang menyebabkan pembacaan kurang hidmat.
- e. Pembacaan *Asmaul Khusna* masih belum disertai artinya.
- f. Dalam kegiatan shalat baik shalat dzuha maupun shalat dzuhur memiliki probematika yang sama, yaitu: 1) dalam berwudlu siswa masih ngawur, perlu perhatian lebih; 2) ketika wudlu masih belum tertib ada saja perilaku anak-anak seperti bermain air; 3) dalam membuat barisan shalat masih tidak teratur, masih memerlukan perhatian lebih; 4) dalam pelaksanaan shalat masih bergurau.
- g. Upacara pengibaran bendera merah putih yang dilaksanakan di hari senin masih terjadi dorong-dorongan dalam berbaris. Ketika upacara berlangsung, siswa masih ada saja yang ngobrol. Dalam hal ini, masih ada problematika lain yaitu terkait halaman sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan upacara masih kurang lebar.
- h. Walaupun kegiatan ekstra kulikuler pramuka merupakan kegiatan wajib bagi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh siswa, namun masih ada saja yang tidak ikut. Atribut pramuka yang dikenakan siswa juga ada yang masih belum lengkap.

Perilaku siswa yang belum terbentuk sebagai perilaku yang baik dan biasa dilakukan di kelas IV adalah berbicara sopan terhadap guru ataupun terhadap sesama teman. Berdasarkan wawancara dengan Kepala madrasah MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati Dra. Zulfah, beliau mengatakan perilaku siswa yang tidak baik paling umum adalah ada pada

sikap kurang sopan. Siswa sering melakukan hal-hal yang kurang sopan terhadap temannya. Sikap kurang sopan juga ditunjukkan dalam hal berkomunikasi baik dengan sesama temannya maupun dengan bapak dan ibu guru di sekolah¹⁴. Ketidaksopanan siswa dalam berkomunikasi dan berperilaku sangat di pengaruhi oleh kebiasaan mereka dalam pergaulan di lingkungan tempat tinggal dan di lingkungan keluarga. Kurangnya kontrol dari orang tua menjadikan pengaruh dari lingkungan menjadi sangat dominan dalam mempengaruhi perilaku siswa dibandingkan dengan pengaruh dari keluarga.

Banyaknya muatan nilai-nilai ibadah di dalamnya menjadikan guru lebih banyak berfokus pada pembiasaan amalan-amalan ibadah dan perilaku-perilaku baik yang di ajarkan dan dicontohkan . Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas lebih banyak praktek tentang ibadah dari pada tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut di maksudkan untuk membiasakan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari¹⁵.

Dari wawancara terhadap wali kelas IV Rahayu Sulistiyorini, S. Pd., dijelaskan bahwa pokok utama dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran adalah tentang pembiasaan nilai-nilai karakter dalam perilaku siswa sehari-hari, membentuk karakter berperilaku baik dan berkepribadian yang dapat diterima di masyarakat secara baik¹⁶. mengajarkan tentang ibadah, muamalah, dan tingkah laku setiap hari terhadap teman, guru, dan orang tua. Menurut bapak Rahayu Sulistiyorini, perilaku kurang baik yang sering dilakukan siswa kelas IV di antaranya mengganggu temannya, berbicara kotor, ucapan-ucapan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Zulfah Kepala Sekolah MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati, Tanggal 5 Mei 2018 di Kantor MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati.

¹⁵ Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahayu Sulistiyorini, S. Pd, Guru Kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati Tanggal 6 Mei 2018 di Ruang Kelas IV .

yang kurang baik. Ucapan-ucapan yang kurang sopan seakan menjadi sebuah kebiasaan yang susah untuk dirubah. Problematika dalam membiasakan karakter mulia siswa menurut Rahayu Sulistiyorini, S. Pd., diantaranya:

- a. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mengontrol perkembangan perilaku siswa.
- b. Intensitas pertemuan antara guru dan siswa yang hanya berlangsung dalam jam-jam sekolah menyebabkan usaha yang dilakukan guru dalam membiasakan karakter mulia siswa menjadi kurang maksimal.
- c. Kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang keagamaan menjadikan anak begitu mudah terpengaruh terhadap perilaku-perilaku yang buruk¹⁷.

Problematika yang di hadapi guru dalam membiasakan karakter mulia siswa tidak terlepas dari pengaruh luar seperti keluarga dan lingkungan. Anak-anak pada usia tersebut masih dalam tahap perkembangan dengan cara meniru, apa yang di lihat dan di dapatkan akan dia praktekkan secara umum sebagai sesuatu yang biasa meskipun hal itu kurang sesuai nilai-nilai karakter yang ada. Keluarga merupakan pertahanan paling pertama dan utama dalam membendung pengaruh-pengaruh yang tidak baik dari luar. Namun pada prakteknya banyak keluarga yang terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan perkembangan perilaku anak yang menjadikan pengaruh yang datang dari luar begitu dalam mempengaruhi.

Perkembangan kognitif siswa juga mempengaruhi perkembangan moral siswa. Siswa yang perkembangan kognitifnya bagus cenderung lebih bisa memikirkan baik dan buruk tentang suatu keadaan, dan menjadikannya lebih mengerti harus bertindak yang bagaimana. Anak-anak lebih cenderung mendapatkan manfaat dalam perkembangan moral ketika mereka memikirkan kerugian fisik dan emosional yang

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahayu Sulistiyorini, S. Pd, Guru Kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati Tanggal 6 Mei 2018 di Ruang Kelas IV .

ditimbulkan perilaku-perilaku tertentu terhadap orang lain. Jadi dalam batas-batas tertentu perkembangan perilaku anak yang mempunyai kemampuan kognitif yang bagus maka perkembangan moral dan perilakunya juga berkembang dengan bagus pula.

3. Data Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika yang Dihadapi

Problematika yang ada di MI Miftahul Falah kelas IV Jepat Lor Tayu Pati seperti yang di sebutkan sebelumnya di atasi sekolah dengan beberapa cara. Upaya dalam mengatasi permasalahan di masing-masing sekolah berbeda-beda, karena permasalahan yang di hadapi juga berbeda. Perbedaan masalah bisa disebabkan karena budaya yang berbeda dalam tiap daerah sehingga besar kecilnya masalah serta tingkat kesulitannya juga beragam. Berdasarkan hasil wawancara analisis guru tentang problematika yang di hadapi, guru melakukan upaya sebagai berikut diantaranya:

- a. Membiasakan berbahasa yang sopan ketika berkomunikasi di kelas. Pembiasaan berbahasa yang baik dilakukan guru dengan memberikan contoh-contoh bahasa yang baik dalam berbicara maupun menyampaikan pendapat.
- b. Merutinkan pembacaan *Asma'ul Husna* setiap masuk kelas dan memulai pembelajaran dengan harapan nilai-nilai religius bacaan dapat tertanam dalam hati siswa.
- c. Memberikan tugas rumah yang dalam penyelesaiannya diperlukan bantuan dari orang tua, sehingga interaksi anak dan orang tua dapat terjalin. Melalui kegiatan tersebut orang tua dapat ikut berperan dalam mengontrol perkembangan siswa.
- d. Membiasakan siswa berkomunikasi dengan bahasa yang sopan di luar jam pembelajaran. Memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hal-hal yang dapat diterima dan tidak dapat diterima sebagai makhluk yang hidup berdampingan dengan sesama.

- e. Kunjungan guru madrasah ke rumah siswa untuk melihat perkembangan dan tingkah laku siswa selama di rumah¹⁸.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembiasaan perilaku baik siswa di madrasah, penanaman nilai-nilai karakter dan pembiasaan dilakukan dalam banyak kegiatan. Seperti sholat dhuha berjamaah setiap hari untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa, pembacaan *Asmaul husna* setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, menanamkan cinta akan kebersihan, mengunjungi teman yang sakit untuk mengajarkan toleransi dan saling menghargai.⁶⁸ Pembiasaan dalam berperilaku baik juga dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode seperti pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan perilaku baik siswa dalam mata pelajaran yang memiliki kaitan dengan perilaku mulia seperti mata pelajaran akidah akhlak dan PKN adalah dengan cara siswa diminta mempraktekkan contoh-contoh perilaku baik seperti yang diajarkan di dalam mata pelajaran. Sedangkan keteladanan dilakukan oleh guru dengan cara memberikan contoh perilaku-perilaku yang baik seperti berbicara yang sopan terhadap sesama guru dan juga siswa.

C. Analisis Data

1. Analisis data Program Pembiasaan Karakter Mulia Siswa Kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati

Program pembiasaan karakter mulia yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati seperti yang telah disebutkan di atas, tentunya sudah mengarah kepada pendidikan perilaku mulia bagi siswa-siswi. Pembentukan karakter siswa dapat tumbuh dari program-program tersebut. Diantara pembentukan karakter tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rahayu Sulistiyorini, S. Pd, Guru Kelas IV MI Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati Tanggal 6 Mei 2018 di Ruang Kelas IV .

a. Cinta tanah air

Karakter cinta tanah air dapat ditumbuhkan melalui pelaksanaan upacara. Dalam pelaksanaan upacara tertanam nilai-nilai luhur pancasila yang mencakup nilai-nilai dasar humanistik dan universalistik, yaitu:

- 1) Hormat terhadap keyakinan religius setiap orang.
- 2) Hormat terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang sama.
- 3) Kesatuan sebagai bangsa yang mengatasi segmentasi-segmentasi sempit.
- 4) Demokrasi atas dasar kedaulatan ditangan rakyat.
- 5) Keadilan sosial yang mencakup kesamaan derajat setiap orang dan pemerataan.

b. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain¹⁹. Karakter ini dapat diperoleh melalui pembiasaan dalam melaksanakan ibadah sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah. Selain itu kegiatan pembacaan *asmaul husna* dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai juga dapat membentuk karakter religius.

c. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan²⁰. Karakter disiplin dapat terwujud melalui kegiatan upacara. Selain itu, dengan melaksanakan rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur, maka dapat memupuk kedisiplinan siswa agar selalu tepat waktu dalam segala hal.

d. Kerja sama

Mewujudkan Karakter kerja sama ini dapat diwujudkan melalui kegiatan senam dan *out bond* yang dilaksanakan setiap hari jum'at.

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 74.

²⁰ Zubaedi, *Ibid.*, Hlm. 75.

Kegiatan ini mengharuskan setiap peserta didik untuk saling bekerja sama antar satu sama lain. Dengan adanya kerja sama, maka sikap toleransi akan tertanam pada diri setiap peserta didik.

e. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa²¹. Karakter tanggung jawab dapat terwujud melalui kegiatan pembiasaan upacara. Dalam kegiatan upacara, seorang petugas mempunyai tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan sesuai dengan tugasnya. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan sholat juga dapat mewujudkan karakter tanggung jawab seorang hamba kepada Tuha Yang Maha Esa.

2. Analisis data Problematika Guru

Problematika yang dihadapi oleh guru sebagaimana dipaparkan di atas, faktor yang menyebabkan terjadinya problematika tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksudkan di sini adalah faktor-faktor yang berkaitan secara langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Faktor ini meliputi hal-hal yang muncul dari pihak siswa maupun guru. Faktor yang munculnya dari siswa seperti:

- 1) Siswa yang usil ketika pembacaan *Asmaul Husna* dan doa, shalat, wudlu, maupun ketika upacara
- 2) Siswa kurang tertib dalam barisan shalat
- 3) Wudlunya masih ngawur
- 4) Atribut pramuka yang kurang lengkap
- 5) Minat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka masih kurang
- 6) Dan kurangnya pemahaman dan penghayatan tentang keagamaan.

²¹ Zubaedi, *Ibid.*. Hlm. 76.

Faktor yang muncul dari guru antara lain:

- 1) Dalam jabat tangan ketika masuk sekolah, guru masih belum semua, hanya yang berpiket saja
 - 2) Guru kadang hidmat kadang tidak ketika memimpin pembacaan *Asmaul Husna* dan do'a Pembacaan *Asmaul Husna* masih belum disertai artinya
 - 3) Belum ada sanksi tegas bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan pramuka
 - 4) Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua
 - 5) Intensitas pertemuan antara siswa dan guru hanya di sekolah saja
 - 6) Dan halaman sekolah tempat upacara bendera kurang luas.
- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berkaitan tidak langsung dengan proses pembelajaran sekolah siswa. Dalam hal ini lingkungan bermain dan keluarga adalah yang termasuk kedalam faktor eksternal dari problematika yang dihadapi guru. Adapun faktor eksternal yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan wali siswa dan lingkungan sosial siswa yang kurang kondusif untuk membentuk perilaku mulia.

3. Analisis data Solusi Mengatasi Problematika Guru

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang timbul dalam program pembiasaan perilaku mulia sebagaimana disebutkan di atas tentunya sudah memberikan solusi bagi beberapa problem yang dihadapi. Namun, sebagaimana observasi yang dilakukan, masih ada beberapa solusi spesifik yang perlu dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Antara lain:

- a. Terlepas dari piket bagi guru ketika menyambut siswa untuk bersalaman sebelum masuk sekolah, seharusnya guru yang tidak piket pun ikut menunggu di gerbang.
- b. Guru memberikan perhatian yang lebih ketika mengawal program pembiasaan tersebut, juga lebih fokus ketika mengawal pendidikan

anak-anak. Hal ini bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan teguran bagi siswa yang usil ketika proses pembelajaran, ramai dan gaduh ketika berdoa dan pembacaan asmaul husna dan do'a.

- c. Memberikan contoh perilaku mulia kepada anak didik. Seperti kedisiplinan dengan datang tidak telat untuk proses belajar.
- d. Mengkondusifkan proses kegiatan dengan menfokuskan kegiatan pembelajaran dan tidak diselingi dengan kegiatan yang lain yang bukan termasuk dalam kegiatan tersebut.
- e. Perlu diberikan sistem *reward and punishment* yaitu memberikan hadiah bagi yang berperilaku mulia dan disiplin dalam menjalankan proses kegiatan pembiasaan tersebut dan memberikan sangsi bagi yang tidak disiplin, dengan catatan sangsi yang bersifat mendidik, seperti memberi sangsi dengan membaca basmalah beberapa kali, ataupun dengan memberikan tugas tambahan. Selama ini, *reward and punishment* sudah dipraktekkan sekolah namun bagi yang bersifat ilmu pengetahuan.
- f. Perlu perluasan halaman sekolah.
- g. Praktek wudlu dan shalat siswa diperhatikan dan bila terjadi kesalahan ataupun ngawur ditegur dan diberi arahan agar sesuai dengan tuntunan syariat.
- h. Ditambahkan arti dalam pembacaan *Asmaul Husna* dan do'a sehingga siswa dapat mengetahui paling tidak sebagian maksud yang terkandung dari pembacaan tersebut.